

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIAL EKONOMI DENGAN MIGRASI PERMANEN
DI KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Mulawarman

Sebagai Satu Dari Beberapa Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

YOGA FEBRIADI

NIM. 1101015104



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2018

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN MIGRASI PERMANEN DI KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA

Oleh
Yoga Febriadi
NIM. 1101015104

ABSTRAK

Yoga Febriadi, 2018, **Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Dan Migrasi Permanen Di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda** (dibawah bimbingan Michael, dan Siti Amalia).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dependensi dan asosiasi antara pendidikan, jenis kelamin, umur dan pendapatan terhadap migrasi permanen di Kecamatan Samarinda Ulu. Metode penelitian ini menggunakan data primer dengan alat analisis Chi Square karena variabelnya bersifat dikotomi yaitu menggunakan variabel dummy, variabel bebasnya merupakan kombinasi antara matrik dan numeric (non-numerik). Dari hasil perhitungan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 93 orang responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap migrasi permanen di Kecamatan Samarinda Ulu, jenis kelamin berpengaruh tidak signifikan terhadap migrasi permanen di Kecamatan Samarinda Ulu, umur berpengaruh signifikan terhadap migrasi permanen di Kecamatan Samarinda Ulu, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap migrasi permanen di Kecamatan Samarinda Ulu.

Kata Kunci : Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur, Pendapatan dan Migrasi Permanen.

I. PENDAHULUAN

Fenomena migrasi sangat mewarnai di beberapa negara berkembang, termasuk di berbagai daerah di Indonesia, terutama dalam konteks banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah perdesaan mengalir ke daerah perkotaan. Persoalan migrasi pada umumnya, dalam kepustakaan ekonomi pembangunan masih di pandang sebagai suatu hal yang positif. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (internal migration) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri moderen di Kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerah perdesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja, sehingga

migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah per kotaan (Todaro, 2003:47).

Migrasi adalah suatu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di samping fertilisasi dan mortalitas. Migrasi merupakan satu aspek kependudukan yang paling penting karena berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi pada daerah tujuan dan daerah asal yang meliputi perubahan jumlah golongan umur, tingkat pengangguran, pendidikan dan pendapatan.

Peningkatan perekonomian suatu daerah biasanya selalu diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk di daerah tersebut. Hal ini terjadi karena keinginan penduduk daerah lain untuk mencoba berusaha di daerah yang baru berkembang itu sehingga jumlah industri pun berkembang pesat di daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang pesat selama beberapa tahun terakhir, serta derasnya arus migrasi ke kota mengakibatkan kota-kota yang dituju harus melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan kota seperti, persediaan tanah untuk pemukiman yang diperlukan guna menampung pendatang di kota tersebut, dan juga sarana perkantoran, gedung sekolah, rumah sakit, fasilitas pasar dan lalu lintas.

Pada satu segi, migrasi masuk merupakan pertanda sudah berjalannya proses pertumbuhan kota, akan tetapi dari segi lain migrasi masuk ini dapat pula menimbulkan permasalahan dan tantangan terhadap kegiatan pembangunan daerah perkotaan. Dampak migrasi kota ke desa yang dialami banyak negara berkembang juga dalam Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah ini dikenal banyak memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik berupa pertambangan seperti emas, batu bara, minyak dan gas bumi, juga hasil-hasil hutan yang pada umumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori E.G Ravenstein (1885)

E.G Ravenstein (1885) yang juga didukung oleh Stephen Bourne (dalam keban, 1994) berdasar pada perilaku orang yang bermigrasi besar-besaran di daerah pedesaan ke daerah perkotaan selama revolusi industri di Inggris mengemukakan hukum-hukum tentang migrasi (*The Law of Migration*). Hukum migrasi yang di kemukakan oleh Ravenstein yakni, (a) migrasi dan jarak; banyak migran yang menempuh jarak dekat, migran yang menempuh jarak jauh ialah

menuju pusat-pusat perdagangan dan industry, (b) migrasi bertahap; adanya migrasi terarah, yakni migrasi dari desa-kota kecil-kota besar, (c) arus dan arus balik; setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya, (d) terdapat perbedaan-perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan migrasi (desa memiliki kecenderungan migrasi lebih besar dari pada kota), (e) kebanyakan wanita lebih suka bermigrasi ke daerah-daerah yang dekat, (f) teknologi dan migrasi; dengan makin pesatnya teknologi makin besar pula arus migrasi yang terjadi, (g) motif ekonomi merupakan dorongan utama orang melakukan migrasi.

2. Teori Everett S. Lee

Menurut *Everett S. Lee* arus migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor, yakni :

- a. Faktor individu
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang (Time lag) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
- c. Faktor di daerah tujuan, seperti : tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.
- d. Faktor Rintang antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa kota.

3. Teori Lewis Ranis-Fei

Teori migrasi lainnya menekankan analisisnya terhadap faktor ekonomi adalah Lewis Ranis-Fei, yang menjelaskan proses terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian (tradisional) ke sektor industri (modern). Teori ini memperbaiki teori lewis. Sektor tradisional pada dasarnya berada di daerah pedesaan sedangkan sektor modern berada di daerah perkotaan.

Teori ini berpandangan bahwa adanya kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian, sementara itu di sektor industri terdapat kesempatan kerja yang cukup banyak, sehingga memotivasi para pekerja untuk pindah ke sektor modern dan berakibat terjadinya proses migrasi desa-kota. Hal ini tidak terlepas sebagai akibat terjadinya perbedaan dalam tingkat produktifitas antara kedua sektor tersebut, yang didalam kenyataannya menunjukkan produktifitas di sektor industri juga lebih tinggi dibandingkan dengan produktifitas di sektor pertanian.

4. Teori *Human Capital Model* dan Model Harris Todaro

Teori *Human Capital Model* dan model Harris Todaro lebih memfokuskan perhatiannya pada hubungan ekonomi dan migrasi. Menurut teori *Human Capital Model* bahwa seseorang akan melakukan migrasi apabila pendapatan yang diperoleh di tempat tujuan lebih besar daripada pendapatan di daerah asal yang ditambah dengan biaya langsung migrasi (Simanjuntak, 1985:26).

Ide dasar *Human Capital Model* adalah investasi dalam rangka peningkatan produktifitas. Dalam model ini niat untuk melakukan migrasi dipengerahi oleh motivasi untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Dalam konteks ini, Todaro (1983:116) mengemukakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik.

III. METODE PENELITIAN

Alat analisis yang digunakan adalah uji dependensi dan uji asosiasi antara dua variabel yang berskala nominal. Fungsinya adalah untuk mengetahui hubungan antara perangkat atribut dilakukan dengan uji Chi Square. Lokasi penelitian peneliti dilakukan di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Field Work Research (penelitian lapangan) dan Snowball sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel yang diambil 93 jiwa.

Teknis analisis data yang digunakan adalah Uji χ^2 Hubungan Bivariate Pearson Hubungan Bivariate Pearson berguna untuk mengetahui hubungan dua atau lebih populasi berpasangan, hasil permutasi keseluruhan populasi dan Uji χ^2 untuk dependensi Uji independensi adalah menguji apakah ada atau tidak ada hubungan antara dua kategori suatu hasil observasi dari suatu observasi dari suatu populasi dengan kategori populasi lainnya.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Uji Korelasi Bivariate

Analisis korelasi merupakan salah satu analisis yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau biasa disebut analisis hubungan. Dari hasil output SPSS, dapat dilihat bahwa tabel pearson correlation memaparkan nilai coefisien korelasi diatas rata-rata antara variabel independen

dengan variabel dependen atau dapat dibahasakan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut masih berada pada kategori sedang sedangkan untuk signifikannya yaitu karena sig.(2 tailed) = 0,000 lebih kecil (<) dari nilai alfa = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara 5 variabel tersebut.

B. Uji Chi Square

Prinsip dasar Uji Chi Square adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Bila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan). Sebaliknya, bila nilai frekuensi observasi dan nilai frekuensi harapan berbeda, maka dikatakan ada perbedaan yang bermakna (signifikan) Pada uji kemaknaan hubungan, digunakan nilai alpha 5% (0,05). Dengan menggunakan uji program komputer SPSS, maka yang dicari adalah adalah nilai p (p-value) sebagai nilai besarnya peluang hasil penelitian untuk menentukan keputusan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan alpha. Ketentuan yang berlaku adalah :

1. Bila p-value > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen
2. Bila p-value < 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen

Hasil uji Chi Square hanya dapat menyimpulkan ada/tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau hanya dapat menyimpulkan ada/tidaknya hubungan dua variabel kategorik.

C. PEMBAHSAN

1. Hubungan Dependensi Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Migrasi Permanen

Education atau tingkat pendidikan responden, dari Tabel 4.8 diketahui bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka minat untuk melakukan migrasi sirkuler pun makin besar pula. Hal ini menunjukkan variabel tingkat pendidikan mempunyai hubungan signifikan dengan migrasi permanen. Seseorang yang pedidikannya tinggi akan mudah mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan.

2. Hubungan Dependensi Antara Jenis Kelamin Terhadap Migrasi Permanen

Variabel jenis kelamin responden dari Tabel 4.9. diketahui bahwa, pria dan wanita memiliki kesamaan minat untuk melakukan migrasi sirkuler pun makin besar pula. Hal ini menunjukkan variabel jenis jenis kelamin berpengaruh tidak signifikan.

3. Hubungan Dependensi Antara Umur Terhadap Migrasi Permanen

Variabel usia , dari Tabel 4.10. menunjukkan angka koefisien yaitu 0.000 (*value* 0,041) artinya variabel umur mempunyai pengaruh yang signifikan pada minat migrasi.

4. Hubungan Dependensi Antara Pendapatan Terhadap Migrasi Permanen

Variabel pendapatan, dari Tabel 4.11. menunjukkan angka koefisien 0.007 artinya mempunyai pengaruh signifikan dengan migrasi permanen, dapat dijelaskan responden yang pendapatannya lebih besar Rp 1,00 peluang untuk melakukan migrasi lebih besar 1 kali dibanding responden yang pendapatannya lebih rendah (Rp1,00).

5. Hubungan Asosiasi Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Migrasi Permanen

Dari hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa terjadi keterikatan antara hubungan tingkat pendidikan terhadap migrasi permanen. untuk

6. Hubungan Asosiasi Antara Jenis Kelamin Terhadap Migrasi Permanen

Dari hasil tersebut diketahui bahwa perbedaan jenis kelamin bukanlah faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi. Karena sesungguhnya perbedaan jenis kelamin adalah hal yang bukan menjadi penyebab seseorang untuk melakukan migrasi permanen ke daerah lain.

7. Hubungan Asosiasi Antara Umur Terhadap Migrasi Permanen

Faktor umur merupakan faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap seseorang untuk bermigrasi ke daerah lain. Karena umur seseorang menjadi pertimbangan didalam mencari pekerjaan di daerah lain.

8. Hubungan Asosiasi antara Pendapatan Terhadap Migrasi Permanen

Tujuan utama seseorang untuk bermigrasi adalah faktor pendapatan, tujuan dari seseorang bermigrasi adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak sehingga mendapatkan penghasilan yang lebih baik lagi ketimbang di daerah

asal. Hal inilah yang mendasari seseorang untuk mencari pekerjaan di daerah lain untuk bisa mendapatkan hasil atau pendapatan yang lebih baik lagi dan untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor Pendidikan, menjadi salah satu pendukung minat migrasi masyarakat yang rata-rata pendidikan terakhirnya sekolah menengah keatas, sehingga keterampilan yang dimiliki lebih baik dari yang menengah kebawah.
2. Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi permanen.
3. Variabel umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi (*commuting*). Artinya semakin tua umur tenaga kerja maka semakin berkurang pula minat mereka untuk melakukan migrasi komutasi (*commuting*).
4. Variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi (*commuting*). Artinya semakin tinggi pendapatan di daerah tujuan maka semakin tinggi minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi komutasi (*commuting*).
5. Variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat seseorang untuk melakukan migrasi permanen.
6. Jenis kelamin tidak signifikan terhadap migrasi permanen, hal ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh terhadap migrasi permanen.
7. Umur seseorang sangat mempengaruhi minat migrasi permanen, hal ini di karenakan apabila seseorang memiliki usia yang masih sangat muda mempunyai kesempatan untuk migrasi permanen dibandingkan dengan orang yang mempunyai umur yang lebih tua.
8. Faktor Ekonomi, yang mempengaruhi migrasi masyarakat yaitu bagaimana mereka mendapatkan pendapatan yang jauh lebih baik bila mereka bermigrasi ke kota.

B. Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Lamanya migran dalam menetap di daerah migran di pengaruhi oleh banyak faktor, selain pendapatan besar juga tersedianya fasilitas-fasilitas yang lengkap dimana mendukung produktifitas dan meningkatkan kenyamanan tinggal di luar daerah asal. Dengan demikian pemerintah perlu jeli dalam memenuhi kebutuhan umum akan fasilitas-fasilitas dan ketersediaan barang dan jasa untuk meminimalisir penduduk yang keluar dari kota atau daerah asal.
2. Diharapkan pemerintah yang berada di daerah asal migran untuk bisa berinovasi lagi untuk membuat warganya merasa betah tinggal di daerah sendiri, mungkin dengan melakukan pendampingan untuk para warga yang ingin membuka UKM dengan demikian maka bukan tidak mungkin warga mengurungkan kan niat untuk bermigrasi ke kota lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Elpeth, Young. 1984. *Pengantar Kependudukan*. (Penerjemah. Said. Rusli). Yogyakarta: Gama Press University.
- Everett S. Lee. 1995. *Teori Migrasi*. Penerjemah Hans Daeng, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Munir, R. 1981. *Dasar-Dasar Demografi Migrasi*. Jakarta: Lembaga Demografi UI.
- _____. 2000. *Dasar Demografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ravenstein. 2005. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. (Penerjemah. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak P J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael, P. 2009. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke 2 Kajian Migrasi Internal*. Penerjemah Haris Munandar, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.

_____. 2009. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke 3 Kajian Migrasi Internal*. Jakarta: Erlangga.